



www.esaunggul.ac.id

Program Kesehatan Peduli Remaja
PERTEMUAN 11
Ira Marti Ayu
Kemas/ Fikes

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan mengenai
Program Kesehatan Peduli Remaja

Learning of Objective

- Pengertian
- Tujuan
- Jenis kegiatan dalam PKPR**

Pengertian

- Remaja adalah laki-laki maupun perempuan berusia 10-18 tahun (merujuk ke UU perlindungan anak no, 23 tahun 2002) atau usia 10-19 tahun (menurut WHO)
- Kesehatan remaja adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan remaja untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi
- PKPR adalah Pelayanan Kesehatan yang ditujukan dan dapat dijangkau oleh remaja serta berkesan menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai, menjaga rahasia, peka akan kebutuhan terkait dengan kesehatan remaja, serta efektif, efisien dan komprehensif dalam memenuhi kebutuhan tersebut

- PKPR adalah pelayanan kesehatan kepada remaja yang mengakses semua golongan remaja, dapat diterima, sesuai, komprehensif, efektif, dan efisien.
- Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja dilaksanakan di dalam gedung atau di luar gedung puskesmas termasuk poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), menjangkau kelompok remaja sekolah dan kelompok luar sekolah, seperti kelompok anak jalanan, karang taruna, remaja mesjid atau gereja, dan lain-lain yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas atau petugas lain di institusi atau masyarakat.

- Program kesehatan reproduksi remaja diintegrasikan dalam Program Kesehatan Remaja di Indonesia
- Sejak tahun 2003, kemenkes telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)
- Ciri khas pelayanan kesehatan peduli remaja adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)

Pelayanan kesehatan peduli remaja dilakukan melalui:

1. Pelayanan konseling,
2. Pelayanan klinis medis,
3. Pelayanan rujukan,
4. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan remaja,
5. Partisipasi remaja, dan
6. Keterampilan sosial.

Tujuan PKPR di Puskesmas

- **Tujuan Umum:** Optimalisasi pelayanan kesehatan remaja di Puskesmas.
- **Tujuan Khusus:**
 1. Meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas.
 2. Meningkatkan pemanfaatan Puskesmas oleh remaja untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan khusus pada remaja.
 4. Meningkatkan keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan remaja.

Ciri khas atau karakteristik PKPR

- Merujuk WHO (2003) yang menyebutkan agar Adolescent Friendly Health Services (AFHS) dapat terakses kepada semua golongan remaja, layak, dapat diterima, komprehensif, efektif dan efisien, memerlukan :
 - 1) Kebijakan yang peduli remaja
 - 2) Prosedur pelayanan yang peduli remaja
 - 3) Petugas khusus yang peduli remaja
 - 4) Petugas pendukung yang peduli remaja
 - 5) Fasilitas kesehatan yang peduli remaja
 - 6) Partisipasi/ keterlibatan remaja
 - 7) Keterlibatan masyarakat
 - 8) Berbasis masyarakat, menjangkau ke luar gedung, serta mengupayakan pelayanan sebaya
 - 9) Pelayanan harus sesuai dan komprehensif
 - 10) Pelayanan yang efektif dan efisien

Pemberian Informasi dan edukasi.

- a. Dilaksanakan di dalam gedung atau di luar gedung, secara perorangan atau berkelompok.
- b. Dapat dilaksanakan oleh guru, pendidik sebaya yang terlatih dari sekolah atau dari lintas sektor terkait dengan menggunakan materi dari
- c. Menggunakan metoda ceramah tanya jawab, *FGD* diskusi interaktif, yang dilengkapi dengan alat bantu media cetak atau media elektronik
- d. Menggunakan sarana KIE yang lengkap, dengan bahasa yang sesuai dengan bahasa sasaran

Pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang dan rujukannya

Hal yang perlu diperhatikan dalam melayani remaja yang berkunjung ke Puskesmas adalah:

- a. Bagi klien yang menderita penyakit tertentu tetap dilayani dengan mengacu pada prosedur tetap penanganan penyakit tersebut.
- b. Petugas dari BP umum, BP Gigi, KIA dll dalam menghadapi klien remaja yang datang, diharapkan dapat menggali masalah psikososial atau yang berpotensi menjadi masalah khusus remaja, untuk kemudian bila ada, menyalurkannya ke ruang konseling bila diperlukan.
- c. Petugas yang menjangkau remaja dari ruang lain tersebut dan juga petugas penunjang seperti loket dan laboratorium seperti halnya petugas khusus PKPS juga harus menjaga kerahasiaan klien remaja, dan memenuhi kriteria peduli remaja.
- d. Petugas PKPR harus menjaga kelangsungan pelayanan dan mencatat hasil rujukan kasus per kasus.

Konseling

- Konseling adalah hubungan yang saling membantu antara konselor dan klien hingga tercapai komunikasi yang baik, dan pada saatnya konselor dapat menawarkan dukungan, keahlian dan pengetahuan secara berkesinambungan hingga klien dapat mengerti dan mengenali dirinya sendiri serta permasalahan yang dihadapinya dengan lebih baik dan selanjutnya menolong dirinya sendiri dengan bantuan beberapa aspek dari kehidupannya.

Tujuan konseling dalam PKPR adalah:

- a. Membantu klien untuk dapat mengenali masalahnya dan membantunya agar dapat mengambil keputusan dengan mantap tentang apa yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalah tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan, keterampilan, penggalian potensi dan sumber daya secara berkesinambungan hingga dapat membantu klien dalam:
 - Mengatasi kecemasan, depresi atau masalah kesehatan mental lain.
 - Meningkatkan kewaspadaan terhadap isu masalah yang mungkin terjadi pada dirinya.
 - Mempunyai motivasi untuk mencari bantuan bila menghadapi masalah.

Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)

- PKHS merupakan adaptasi dari *Life Skills Education (LSE)*
- *Life Skills* atau keterampilan hidup adalah kemampuan psikososial seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari secara efektif

Pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya.

- Pelatihan ini merupakan salah satu upaya nyata mengikutsertakan remaja sebagai salah satu syarat keberhasilan PKPR.
- Dengan melatih remaja menjadi kader kesehatan remaja yang lazim disebut pendidik sebaya, beberapa keuntungan diperoleh yaitu pendidik sebaya ini akan berperan sebagai agen pengubah sebayanya untuk berperilaku sehat, sebagai agen promotor keberadaan PKPR, dan sebagai kelompok yang siap membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PKPR.

Pelayanan rujukan.

- Sesuai kebutuhan, Puskesmas sebagai bagian dari pelayanan klinis medis, melaksanakan rujukan kasus ke pelayanan medis yang lebih tinggi.
- Rujukan sosial juga diperlukan dalam PKPR, sebagai contoh penyaluran kepada lembaga keterampilan kerja untuk remaja pasca penyalah guna napza, atau penyaluran kepada lembaga tertentu agar mendapatkan program pendampingan dalam upaya rehabilitasi mental korban perkosaan.
- Sedangkan rujukan pranata hukum kadang diperlukan untuk memberi kekuatan hukum bagi kasus tertentu atau dukungan dalam menindaklanjuti suatu kasus.

- Kemenkes RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak.
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/10/02Buku-KIA-06-10-2015-small.p>
- [https://www.k4health.org/sites/default/files/Program PKPR 0 0.pdf](https://www.k4health.org/sites/default/files/Program_PKPR_0_0.pdf)
- Pusdatin Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>.